

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan Indonesia hal ini dapat di lihat dari kontribusi sector pertanian terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan dan peternakan. Subsektor tersebut, yang memiliki peran penting subsektor tanaman panganlah yang merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan utama dalam masyarakat untuk menunjang kebutuhan hidup. Pertanian tanaman pangan memiliki dua kelompok besar yakni pertanian padi dan palawija, pengembangan tanaman palawija juga di arahkan untuk pemantapan ketahanan pangan dan mengatasi kemiskinan. Salah satu tanaman palawija yang banyak di budidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman jagung. Pemerintah senantiasa dan terus berusaha meningkatkan produksi jagung untuk meningkatkan pendapatan petani baik melalui perluasan areal tanam (ekstensifikasi) maupun intensifikasi misalnya dengan menggunakan benih jagung varietas unggul di tingkat petani (Soekarwati, 2006).

Jagung (*Zea mays*L.) adalah salah satu komoditas tanaman pangan musiman yang sudah dilakukan oleh masyarakat petani secara turun temurun. Tanaman jagung ini juga mempunyai fungsi multiguna baik dikonsumsi sebagai sayuran dan juga sebagai substitusi dari beras, pakan ternak serta industri pangan olahan (Rukmana, 1997).

Jagung juga merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang potensial untuk di kembangkan karena merupakan sumber utama karbohidrat dan protein. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat dan saling terkait dengan industry besar. Selain dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bias diolah menjadi aneka makan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Nilai kalori pada jagung mempunyai keunggulan bila dibandingkan dengan beras, karena jagung mengandung asam lemak esensial yang sangat bermanfaat bagi pencegahan penyakit pembuluh darah (Warisno, 2007).

Kabupaten Timor Tengah Utara salah satu Kabupaten yang memiliki luas wilayah daratan yang digunakan untuk pertanian sebesar 97.948 ha. Yang terdiri dari sawah: 11.366 ha, ladang: 24.466 ha, perkebunan: 30.850 ha, hutan: 90.239 ha, atau secara keseluruhan mencapai 74% dari keseluruhan luas daratan di Kabupaten Timor Tengah Utara. Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu kabupaten yang memiliki lahan pertanian yang luas dan potensial untuk berusahatani jagung dengan luas panen sebesar 27.092 ha, produktivitas 20,91 kw/ha dan produksi sebesar 56.655 ton. (Dinas pertanian TTU dan BPS Provinsi 2016).

Kecamatan Musi merupakan salah satu Kecamatan di Timor Tengah Utara yang memiliki lahan pertanian produktif untuk pembangunan usahatani jagung. Kecamatan Musi memiliki 6 Desa yang

memiliki lahan pertanian yang luas dan potensial untuk berusahatani jagung. Produksi dan produktivitas setiap Desa berbeda. Desa Oelneke mempunyai produksi jagung 831 Ton dan luas panen 150 Ha. Desa Oelneke merupakan Desa yang produksi dan luas panen jagung lebih tinggi dari Desa lainnya (Profil Kecamatan Musi, 2018).

Berdasarkan data yang di peroleh dari pendamping lapangan Desa Oelneke, luas panen untuk berusahatani jagung pada tahun 2015 sebesar 85 Ha, dengan produksi sebanyak 124 Ton, luas panen pada tahun 2016 sebesar 110 Ha, dengan produksi sebanyak 275 Ton, luas panen pada tahun 2017 sebesar 121 Ha, dengan produksi sebanyak 358 Ton, luas panen pada tahun 2018 sebesar 130 Ha, dengan produksi sebanyak 540 Ton, luas panen pada tahun 2019 sebesar 150 Ha, dengan produksi sebanyak 831 Ton (Profil Desa Oelneke, 2015-2020).

Masyarakat desa oelneke pada umumnya berprofesi sebagai petani dan manggantungkan hidup mereka pada hasil pertanian yang di peroleh. Pendapatan yang diterima selama ini dari usahatani jagung, selain di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga digunakan untuk kebutuhan anak sekolah dan digunakan untuk mengembangkan usahatannya. Sesuai dengan survey awal, permasalahan yang dihadapi usahatani jagung di Desa Oelneke yaitu usahatani jagung di Desa Oelneke masih sangat bersifat tradisional dan belum mengetahui secara pasti pendapatan yang di peroleh selama ini, khususnya ketidakjelasan dalam tingkat biaya pendapatan kerugian dan lain sebagainya. Berdasarkan ulasan singkat pada latar belakang tersebut diatas, penelti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Oelneke Kecamatan Musi dengan judul **“KONTRIBUSI USAHATANI JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA OELNEKE KECAMATAN MUSI KABUPATEN TTU “**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum usahatani jagung di Desa Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten TTU ?
2. Berapa besar pendapatan dan keuntungan relatif yang diperoleh dari usahatani jagung di Desa Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten TTU ?
3. Berapa besar pendapatan usahatani diluar usahatani jagung yang diperoleh petani di Desa Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten TTU
4. Berapa besar kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan petani di Desa Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten TTU?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum usahatani jagung di Desa Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten TTU.
2. Untuk mengetahui Berapa besar pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari petani usahatani jagung di Desa Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten TTU .

3. Untuk mengetahui Berapabesarpendapatanusahatanidiluar usahatani jagung yang diperolehpetani di Desa Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten TTU
4. Untuk mengetahui Berapa besar kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan petani diDesa Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten TTU.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani jagung khususnya di Desa Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten TTU untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi jagung.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan LSM yang bergerak dibidang pertanian untuk mengambil kebijakan dalam upaya memberikan pelatihan berkaitan dengan usahatani jagung dan memberikan modal kepada petani guna meningkatkan prodduktifitas jagung.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.